

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*) Widioatmodjo (2005). Harga Saham menentukan adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) terhadap jumlah lembaran saham, jika harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) dengan kata lain salah harga (*mispriced*) oleh para investor maka permintaan terhadap saham tersebut akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja. Turunnya permintaan saham tersebut akan mengakibatkan harga saham bergerak turun menuju ke harga saham baru yang dinilai wajar oleh pasar, harga saham yang baru tersebut kemungkinan besar akan menarik kembali minat para investor untuk membelinya (*trading*).

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Menurut Husnan, 2005). Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Obligasi (*bond*) adalah dapat

didefinisikan sebagai utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada (Hartono,2013).

Pasar modal adalah lembaga keuangan yang menyediakan dana permodalan berjangka panjang, yaitu lebih dari satu tahun (Haming, 2010) dipasar modal juga diperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, dan obligasi, reksa dana, dan turunannya. Dalam kegiatannya, pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas kepada perusahaan yang menawarkan saham/obligasi kepada masyarakat, dengan memberikan kemudahan-kemudahan dan juga memberikan peraturan-peraturan agar keentingan masyarakat terjamin sehingga perusahaan yang akan go public diteliti.

Pasar modal ditekankan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan dari efek yang diterbitkan oleh perusahaan go public kepada para investor. Boediono (2001) mendefenisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Investasi bersifat individual tergantung pada pribadi yang bebas dengan pertimbangan secara matang. Semua investor mengharapkan keuntungan dari saham yang telah di salurkan dananya. Dalam melakukan investasi investor memerlukan adanya harga saham. Penilaian harga saham dapat dilihat dari kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Hanafi dan Halim (2002). Agar analisis keuangan lebih tajam, analisis keuangan bisa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prestasi perusahaan, analisis perbandingan bisa dilakukan. Agar ini bisa dilakukan dengan perbandingan terhadap data masa lalu (analisis *time series*) maupun dengan perbandingan terhadap perusahaan lain atau rata-rata industry (analisis *cross section*) pada titik waktu tertentu (Hanafi dan Halim 2009). Di dalam *cross section* terdapat DER (*Debt Equity Ratio*) dan ROE (*Return on Equity*).

Apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi maka ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena apabila perusahaan memperoleh laba perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen (Dharmastuti, 2004). Sebaliknya, apabila tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) rendah maka membawa dampak meningkatnya harga saham di bursa.

Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham

ini hingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Yolana dan Martani, 2005).

Pasar modal memiliki banyak efek salah satunya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak perusahaan yang terdaftar, salah satunya perusahaan rokok. Alasan pemilihan perusahaan ini karena perusahaan rokok diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam pemerintahan negara. Berikut ini adalah tabel Harga Saham:

Table 1.1 Harga saham perusahaan Rokok tahun 2003 s/d 2013

NO	TAHUN	Harga Saham		
		GGRM	HMSP	RMBA
1	2003	13.600	4.475	90
2	2004	13.550	6.650	110
3	2005	11.650	8.900	135
4	2006	10.200	9.700	310
5	2007	8.500	14.300	560
6	2008	4.250	8.100	520
7	2009	21.550	10.400	650
8	2010	40.000	28.150	800
9	2011	62.050	39.000	790
10	2012	56.300	59.900	580
11	2013	42.000	62.400	570

Sumber: idx.co.id(2003-2013)

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas terjadinya fluktuasi pada Harga Saham di setiap perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2003-2013,

sehingga perlu di ketahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi pada Harga Saham. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu DER dan ROE, berikut ini tabel DER dan ROE:

Table 1.2 Debt to equity ratio (DER) perusahaan Rokok tahun 2003 s/d 2013

NO	TAHUN	Debt to Equity Ratio (DER)		
		GGRM	HMSP	RMBA
1	2003	0.58	0.73	1.01
2	2004	0.69	1.31	0.86
3	2005	0.69	1.55	0.65
4	2006	0.65	1.21	0.97
5	2007	0.69	0.94	1.50
6	2008	0.55	1.00	1.58
7	2009	0.48	0.69	1.45
8	2010	0.44	1.01	1.30
9	2011	0.59	0.90	1.82
10	2012	0.56	0.97	2.60
11	2013	0.73	0.94	9.47

Sumber: idx.co.id(2003-2013)

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas terjadi naik turunnya debt to equity ratio di setiap perusahaan rokok yang terdaftar di BEI priode 2003-2013.

Table 1.3 Return on equity (ROE) perusahaan Rokok tahun 2003 s/d 2013

NO	TAHUN	Return On Equity (ROE)		
		GGRM	HMSP	RMBA
1	2003	16.67	24.39	2.37
2	2004	14.69	40.99	7.69
3	2005	14.41	52.08	9.71
4	2006	7.66	62.00	12.22
5	2007	10.22	44.94	15.67
6	2008	12.12	48.40	13.82
7	2009	18.88	48.63	1.43
8	2010	19.56	62.87	10.27
9	2011	20.20	78.92	13.62
10	2012	15.29	73.68	16.81
11	2013	14.90	76.35	118.17

Sumber: idx.co.id(2003-2013)

DER dan ROE adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga perlu melihat seberapa besar adanya pengaruh DER dan ROE terhadap Harga Saham.

DER pada perusahaan GGRM mengalami penurunan tahun 2011 0.59 menjadi 0.56 tahun 2012, sementara harga saham pada periode 2011-2012 mengalami penurunan 62.050-56.300. Penyebab naik turunnya harga saham karena adanya faktor internal dan eksternal. ROE pada perusahaan RMBA mengalami kenaikan tahun 2011 13.62 menjadi 16.81 pada tahun 2012, sementara harga saham menurun pada tahun 2011-2012 790 menjadi 580.

Harga Saham dan rasio DER dan ROE pada periode 2003-2013 terus mengalami fluktuasi yang memiliki kesenjangan dengan teori dan data nyata

sehingga peneliti tertarik meneliti masalah di atas dengan dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. DER pada perusahaan rokok mengalami penurunan dan harga saham menurun.
2. ROE pada perusahaan rokok mengalami kenaikan tetapi harga saham menurun.
3. Terjadi penurunan harga saham pada perusahaan rokok pada tahun tertentu

1.3. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diketahui bahwa harga saham sangat fluktuatif, oleh karena itu investor perlu untuk memprediksi fluktuasi yang akan terjadi dengan suatu ukuran kinerja yang dapat menjelaskan nilai perusahaan maupun faktor-faktor fundamental seperti *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, yaitu ada yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan ada yang tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?
3. Seberapa besar pengaruh simultan DER dan ROE terhadap harga saham?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut, yang berhubungan dengan pengaruh (DER, ROE) terhadap harga saham sebagai variabel moderating pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003 - 2011. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan DER dan ROE terhadap harga saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang pasar modal, khususnya mengenai rasio keuangan terhadap harga saham.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyikapi fenomena yang terjadi sehubungan dengan rasio keuangan terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan bagi peneliti dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.